

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena didapatkan data yang menunjukkan bahwa performa guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan. Data tersebut memuat perolehan nilai Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang masih dibawah standar nasional secara keseluruhan, presentasi kelayakan mengajar guru Sekolah Dasar yang hanya 28,94% menurut kualifikasi yang dimiliki guru serta adanya kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 seperti penerapan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar, proses penilaian peserta didik dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya data tersebut mendukung pendapat Sudarminta (Daryanto, 2013 hlm 15) yang menyatakan bahwa rendahnya mutu guru salah satunya diakibatkan karena lemahnya penguasaan yang diajarkan dan kurang efektifnya cara pengajaran. Tentunya hal tersebut menjadi masalah bagi guru, dan harus segera dicarikan alternatif solusinya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bantuan profesional berupa supervisi kolaboratif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket tertutup dengan empat skala penilaian (Skala *Likert*) dan teknik pengambilan sampling yaitu *proportionate stratified random sampling*. Sehingga didapatkan sampel berjumlah 86 responden dari 21 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan WMS (*Weight Means Score*) didapatkan bahwa Supervisi Kolaboratif memiliki skor rata-rata kecenderungan umum sebesar 3,04 dengan kategori cukup baik. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari dapat melakukan supervisi kolaboratif dengan cukup baik. Aktivitas dalam supervisi kolaboratif terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, membangun hubungan kolegialitas dan evaluasi. Sedangkan untuk Kemampuan Mengajar Guru yaitu memiliki skor rata-rata sebesar 3,38 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya, kemampuan mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Fitri Windari Bintari, 2016

**PENGARUH SUPERVISI KOLABORATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sukasari telah cukup baik dalam melakukan proses membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas.

Hubungan antara supervisi kolaboratif dan kemampuan mengajar guru memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat yaitu sebesar 16.24%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan ini dapat mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pemberian pembinaan profesional berupa supervisi kolaboratif dapat membantu guru menyelesaikan masalah dan memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya, bahkan mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru di kelas. Sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu cara strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena guru dapat mengembangkan diri secara mandiri dengan aktivitas reflektif. Adanya diskusi profesional dan hubungan kolegialitas akan membentuk komunitas pembelajar di sekolah. Sehingga guru lebih produktif dalam melakukan inovasi-inovasi pendidikan kemudian hari.

B. Implikasi

Kepala sekolah sangat berperan penting meningkatkan kemampuan mengajar guru. Dengan kegiatan supervisi kolaboratif, kepala sekolah dapat memberikan bantuan profesional pada guru mengatasi masalah dan hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Sehingga kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam melakukan upaya perbaikan pengajarannya. Kemampuan mengajar guru ini akan berdampak pada kualitas belajar peserta didik dan peningkatan lulusan sekolah.

Supervisi kolaboratif merupakan salah satu bantuan profesional yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru dan melakukan upaya perbaikan pembelajaran. Supervisi ini merupakan salah satu cara efektif dan efisien dilakukan kepala sekolah karena dapat melayani beberapa guru dalam satu waktu dan tempat, yang biasanya kepala sekolah mengalami keterbatasan waktu dan

tenaga dalam melakukan supervisi klinis. Karena guru dikelompokkan berdasarkan ketertarikan yang sama seperti mengajar kelas rendah atau kelas tinggi yang masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan kelompok guru. Selain itu guru dapat menemukan masalah atau kendala yang dihadapinya dan faktor penyebabnya secara mandiri karena pada supervisi kolaboratif, guru melakukan aktivitas reflektif. Dengan supervisi kolaboratif kepala sekolah dapat menciptakan komunitas pembelajar bagi guru-guru dan menumbuhkan budaya untuk terus melakukan perbaikan pembelajaran atau melakukan inovasi dalam meningkatkan mutu sekolah.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian menunjukkan jika supervisi kolaboratif cukup kuat untuk mempengaruhi kemampuan mengajar guru. Pada berbagai pengujian yang telah dilakukan terdapat beberapa dimensi yang memiliki skor rata-rata terendah untuk kecenderungan koefisien responden baik variabel X yaitu Supervisi Kolaboratif dan Y yaitu Kemampuan Mengajar Guru.

Pada variabel X skor rata-rata terendah terdapat pada dimensi perencanaan supervisi kolaboratif yang diinterpretasikan dengan kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena program supervisi dalam bentuk diskusi kelompok sebagian besar dilaksanakan hanya satu kali dalam satu semester. Selain itu kepala sekolah masih belum mampu merumuskan tujuan dan program diskusi kelompok sesuai dengan kebutuhan guru secara kelompok maupun individual.

Pada variabel Y skor rata-rata terendah terdapat pada dimensi membuka dan menutup pelajaran serta mengadakan variasi yang masing-masing memiliki skor 3,33 yang diinterpretasikan cukup baik pada tabel konsultasi skor rata-rata WMS. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran guru kurang optimal dalam menggunakan media seperti gambar, video dan lainnya untuk menghantarkan materi pelajaran yang akan dibahas. Sehingga peserta didik kurang antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Untuk itu peneliti merekomendasikan beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Supervisi Kolaboratif
 - a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mulai mengkaji supervisi kolaboratif, karena sampai pada saat ini pada pelaksanaannya masih kurang diimplementasikan secara berkala. Di samping itu perlu adanya peningkatan kompetensi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kolaboratif diantaranya dalam bernegosiasi dan menjadi moderator yang mampu mengatur jalannya diskusi dengan efektif dan efisien. Selain itu kepala sekolah pun harus mampu lebih memotivasi guru untuk terlibat aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan penerapan *Lesson Study*. Karena kedua hal ini akan menambah pengalaman guru dalam melakukan kolaborasi.

b. Guru

Supervisi kolaboratif lebih menekankan pada menciptakan hubungan kolegialitas antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian diharapkan guru tidak merasa kaku atau tertutup lagi untuk memaparkan hambatan dan kesulitan yang dihadapinya kepada kepala sekolah. Selain itu guru dapat membangun keterbukaan dalam kelompok diskusi, agar kegiatan “saling berbagi” baik itu pengetahuan, pengalaman, saran bahkan kritikan antar guru dapat terjadi sehingga bisa dijadikan referensi bagi guru untuk merumuskan upaya perbaikan

2. Kemampuan Mengajar Guru

a. Kepala sekolah

Kemampuan mengajar guru secara keseluruhan berada dalam kategori cukup. Dimensi keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta mengadakan variasi dalam pembelajaran masih memiliki skor rata-rata paling kecil. Sehingga kepala sekolah sebaiknya memberikan bantuan dan motivasi pada guru untuk mempersiapkan dan menggunakan berbagai media yang diperlukan dalam pembelajaran.

b. Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada kegiatan membuka dan menutup seharusnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik sehingga peserta didik dapat fokus dan antusias dalam menerima pembelajaran. Selain itu guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengadakan variasi dengan tujuan dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik. Salah satu caranya dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan penerapan pembelajaran berbasis ICT.